

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT
DAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP LUASNYA
PENGUNGKAPAN DI LAPORAN TAHUNAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2013)**

Oleh :

Ranti Rizki Ananda

Pembimbing : Zulbahridar dan Hariadi

Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail : ranti.rizki93@gmail.com

*Influence of family ownership, ownership managerial, board of commissioners,
audit committee and extent of the external auditor
on disclosure in annual report*

*(empirical study on manufacturing company listed in indonesia stock exchange
year 2012 to 2013)*

ABSTRACT

This study was aimed to obtain empirical evidence about the influence of ownership structure and board characteristics on voluntary disclosure in the annual reports of existing companies in Indonesia Stock Exchange (ISX) in 2012 and 2013. Ownership structure is characterized by family ownership and managerial ownership while board characteristic is characterized by board of commissioners, audit committee and accounting firm. The population of this study was the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 and 2013. The checked sample was 105 companies that had been observed for two year, which the total of it was 210 sample. The data analysis was conducted, with the classical assumption and hypothesis testing, by using multiple regression. The results of this study indicated that the factors of family ownership, and accounting firm significantly influenced the voluntary disclosure. Meanwhile, managerial ownership, independent directors and audit committee had no a significant impact on voluntary disclosure.

Keywords : *Disclosure, ownership, board of commissioners, and audit.*

PENDAHULUAN

Laporan tahunan perusahaan merupakan media utama penyampaian informasi oleh pihak manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan dapat

dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang memadai. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut relevan, dapat diandalkan, dapat

dibandingkan dan konsisten (Weygant & Kieso: 182).

Sepanjang tahun 2014, OJK mencatat 33 kasus pelanggaran terhadap ketentuan penyajian Laporan Keuangan, ketentuan transaksi material dan ketentuan keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan kepada publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Sementara sepanjang tahun 2004 sampai dengan Maret 2005, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) mencatat ada 44 kasus pelanggaran di pasar modal, 26 kasus (60 %) di antaranya menyangkut benturan kepentingan, keterbukaan informasi dan penyajian laporan keuangan (Bapepam dan LK 2005 dalam Nuryaman, 2009). Data diatas menunjukkan bahwa selama satu dasawarsa terakhir pengungkapan informasi wajib dalam laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan publik di Indonesia masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK. Hal ini menjelaskan bahwa, masih terdapat beberapa informasi yang disembunyikan oleh pihak manajemen.

Pengungkapan informasi yang kurang memadai dapat merugikan pengguna laporan. Informasi yang kurang memadai salah satunya dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah bagi investor, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan dalam laporan keuangan.

Luas pengungkapan informasi perusahaan yang berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor kondisi perusahaan (karakteristik

perusahaan) masing-masing. Dalam konteks laporan keuangan, penentuan karakteristik perusahaan dapat ditetapkan dengan menggunakan tiga kategori, yaitu: karakteristik yang berhubungan dengan struktur (*structure*), kinerja (*performance*), dan pasar (*market*) (Subiyantoro, 1996 dalam Aprilia, 2008). Struktur meliputi direksi, dewan komisaris, ukuran dan komite audit. Kinerja mencakup likuiditas perusahaan, leverage (rasio utang) dan laba (*profit*). Sedangkan karakteristik yang berhubungan dengan pasar, ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat kualitatif, misalnya tipe industri, tipe auditor, dan kepemilikan saham.

Nuryaman (2009) meneliti mengenai pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan juga pernah dilakukan oleh Aniroh (2012) yang variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan blockholder, komposisi dewan komisaris independen, keahlian dewan komisaris, firm size, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris dan leverage. Di tahun yang sama Permasari (2012) menggunakan *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total asset*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, persentase komisaris independen, jumlah komite audit.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :
1) Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di

laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 5) Apakah auditor eksternal berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk menguji pengaruh dewan komisaris terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Untuk menguji pengaruh auditor eksternal terhadap luasnya pengungkapan informasi sukarela di laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pengungkapan (Disclosure) Dalam Laporan Tahunan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*) (Haryanto,2005). Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan tahunan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan tahunan harus memberikan informasi yang lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi dalam aktivitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkapkan harus berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan dan prediksi untuk masa yang akan datang (Suta, 2012).

Imhoff (dalam Haryanto, 2005) menyatakan luasnya cakupan atau kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk kualitas. Kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat keluasan pengungkapan.

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan saham di negara berkembang sebagian besar dikontrol

oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia (Arifin, 2003), yaitu perusahaan yang dimiliki secara mayoritas oleh keluarga tertentu atau kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada keluarga tertentu.

Menurut Wang, (2006) keluarga berkeinginan untuk meneruskan usahanya untuk generasi berikutnya. Dalam rangka menjaga reputasi perusahaan, manajemen dituntut untuk memberikan informasi yang transparan dan berkualitas.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ditandai dengan adanya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang ikut berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen dan Meckling, 1986).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain; melakukan pengawasan

terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan (Warsono dkk., 2009) dalam Natalia (2012).

Tugas dewan komisaris adalah mengawasi sekaligus memberikan nasehat kepada direksi dalam menjalankan perseroan. Yang perlu diperhatikan adalah mengenai independensi dewan komisaris. Independensi yang dimaksud disini adalah anggota dewan komisaris tidak memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan manajemen maupun dengan perusahaan melalui transaksi-transaksi yang jumlahnya signifikan, hubungan keluarga, dan hubungan-hubungan lainnya yang dapat menyebabkan komisaris independen tidak dapat berpikir secara objektif.

Komite Audit

Menurut KNKG, Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit.

Komite audit dibentuk untuk membantu komisaris dan direktur individu dalam melaksanakan tugasnya berkaitan dengan pengendalian internal, pelaporan informasi keuangan, dan standar perilaku dalam perusahaan. Tujuan umum dari pembentukan komite audit, antara lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan, praktik dan pengungkapan akuntansi, menelaah ruang lingkup dan hasil dari audit internal dan

eksternal, dan mengawasi proses pelaporan keuangan.

Auditor Eksternal

Akuntan (Auditor Eksternal) merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen sehingga proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Luas Pengungkapan di Laporan Tahunan.

Perusahaan yang dikendalikan keluarga memiliki masalah agensi yang lebih sedikit karena terdapat konflik yang lebih sedikit antara prinsipal dan agen. Apabila kepemilikan saham terkonsentrasi, pemilik paling besar dapat memainkan peranan dalam pengawasan manajemen. Menurut Shleifer dan Vishny (1997) pemilik saham besar dapat melakukan pengawasan karena dapat memperoleh informasi dan mengawasi manajemen serta mempunyai hak suara untuk menekan manajemen. Pengawasan yang tinggi dari pihak luar terhadap manajemen akan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas

Tetapi menurut Lei dan Song (2007), perusahaan yang mempunyai kepemilikan keluarga atau salah satu

anggota keluarganya menduduki dewan direksi maka memiliki corporate governance index (indeks tata kelola perusahaan) yang buruk, hal ini disebabkan oleh adanya keinginan dari anggota dewan direksi yang memiliki kepemilikan keluarga untuk lebih memperhatikan kepentingannya sendiri.

Keberadaan kepemilikan keluarga akan cenderung mendorong manajer untuk memberikan informasi keuangan secara lebih luas di Laporan Keuangan untuk membuktikan diri sebagai perusahaan dengan kualitas yang baik dalam rangka menjaga reputasi perusahaan. Sehingga keberadaan Kepemilikan Keluarga akan mendorong luasnya pengungkapan di laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan di Laporan Tahunan.

Jensen dan Meckling (1986) berargumen bahwa kepemilikan saham manajerial dapat mengurangi insentif manajer untuk mengkonsumsi kemewahan, menyedot kekayaan pemegang saham, atau terlibat dalam perilaku yang tidak memaksimalkan nilai lainnya.

Melalui kepemilikan saham manajerial, manajer diharapkan lebih bertindak untuk kepentingan pemegang saham setelah memiliki porsi saham tertentu di dalam perusahaan karena manajer memiliki resiko keuangan yang sama dengan *stakeholders* sehingga menuntut manajer memiliki kinerja lebih baik. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi tentang kepemilikan manajerial akan

diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara *agent* dan *principal*. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula.

Menurut Anggraini (2006) semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan, dengan kata lain manajemen akan berusaha untuk menyajikan laporan secara lebih luas dalam rangka untuk memberikan laporan keuangan yang berkualitas, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan di laporan tahunan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan di Laporan Tahunan

Peranan dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristik dewan, salah satunya adalah komposisi keanggotaannya. Efektivitas fungsi pengawasan dewan tercermin dari komposisinya, apakah pengangkatan anggota dewan berasal dari dalam perusahaan dan/atau dari luar perusahaan.

Komposisi keanggotaan dewan, dalam hal ini semakin besar persentase anggota yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) akan menjadikan peranan dewan komisaris semakin efektif dalam melaksanakan fungsi

pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, karena dianggap semakin independen.

Secara langsung keberadaan Komisaris Independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya (Hastuti, 2011).

Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen perusahaan (Susiana dan Herawaty 2007).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan di Laporan Tahunan

Salah satu tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, dan rencana jangka panjang (Suci, 2011).

Dengan adanya komite audit yang berjalan secara efektif, maka akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Sehingga Komite audit mempunyai peran dalam terciptanya informasi yang berkualitas, transparan dan memadai yang

tercermin dari luasnya informasi yang diungkapkan. Sehingga keberadaan komite audit berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan keuangan

Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan transparansi sehingga mendorong manajemen untuk memberikan informasi lebih luas.

Pengaruh Auditor Eksternal Terhadap Luas Pengungkapan di Laporan Tahunan.

Benardi dkk. (2009) mengatakan bahwa auditor memainkan peran yang penting dalam meningkatkan strategi pelaporan perusahaan secara keseluruhan, karena laporan tahunan yang telah diaudit akan menjadi dasar investor dalam pengambilan keputusan bisnis. Hasil audit tidak bisa diamati secara langsung sehingga pengungkuran variabel kualitas audit maupun kualitas auditor menjadi sulit untuk dioperasionalkan.

Benardi dkk. (2009) mengatakan bahwa kualitas auditor antara kantor akuntan publik berukuran besar dan kantor akuntan publik berukuran kecil pasti memiliki perbedaan dari segi sumber daya dan teknologi yang dapat memengaruhi hasil kerja (kualitas) auditnya.

Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Pengklasifikasian dari ukuran kantor akuntan publik ini dengan asumsi bahwa kantor akuntan publik besar dinilai memiliki

integritas dan profesionalitas yang dapat menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan dengan kantor akuntan publik kecil.

Perusahaan akan mencari KAP yang berkredibilitas tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan. KAP yang lebih besar di Indonesia (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensinya dari pada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena biasanya menyediakan berbagai layanan klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan pada klien. KAP yang lebih besar biasanya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dalam lingkungan bisnis.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut adalah data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 dan 2013 yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal dan *idx.co.id*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dan tahun 2013 yang berjumlah 126 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemelihan sampel yang tidak acak yang mempunyai kriteria dan tujuan tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur yang

menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 2012 dan 2013. 2) Perusahaan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan tahun 2012 dan 2013. 3) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan mencantumkan auditor eksternal. 4) Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang asing dikeluarkan dari sampel penelitian. 5) Laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diakses oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi.

Metode Analisis data adalah: analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik diantaranya : uji multikoleniaritas dan uji heteroskeditas, serta uji regresi linier berganda diantaranya uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal. Statistik disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum,

maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil Statistik deskriptif dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std.Devia tion
DISC	210	.56	.94	.7994	.09060
FAM	210	.00	1.00	.4000	.49107
MGT	210	.00	1.00	.3714	.48434
DEKOM	210	.00	.80	.3877	.12962
COMITE	210	.00	7.00	3.095	.76432
KAP	210	.00	1.00	.4381	.49734
Valid N	210				

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel yaitu tentang luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal. Berdasarkan pengujian statistik tersebut dapat diketahui bahwa variabel luas pengungkapan sukarela (DISC) memiliki nilai minimum pengungkapan sukarela sebesar 0.56 atau 56% terhadap indikator penilaian, nilai maksimum sebesar 0.94 atau 94%, rata-rata perusahaan mengungkapkan sebesar 0.79 atau 79% dan standar deviasi sebesar 0.09. Hal ini menunjukkan penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

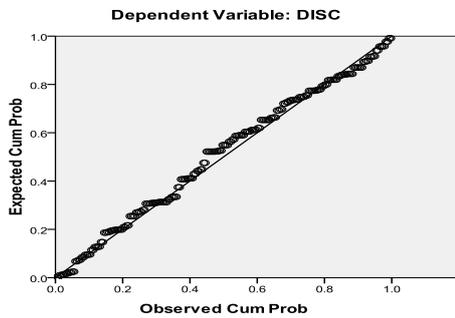
Hasil Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data dengan *P-P Plot* untuk variabel dependen (Y) keandalan pelaporan

keuangan daerah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Data



Dari grafik *P-P Plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji model tersebut yaitu, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000	
FAM	.726	1.377
MGT	.682	1.465
DEKOM	.880	1.136
COMITE	.951	1.051
KAP	.933	1.072

Dari tabel dapat diketahui bahwa keempat variabel ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa

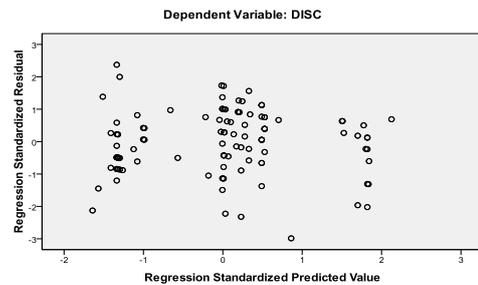
tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.717	.031		22.997	.000
FAM	.060	.014	.323	4.388	.000
MGT	.013	.014	.071	.938	.350
DEKOM	.009	.047	.013	.191	.849
COMITE	.009	.008	.072	1.115	.266
KAP	.053	.012	.292	4.493	.000

Nilai konstanta (α) sebesar 0.717. Maksudnya adalah jika variabel kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal diasumsikan nol (0), maka keluasaan pengungkapan dalam laporan tahunan sebesar 0.717.

Goodness of Fit Test (Uji Kelayakan Model Regresi)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441a	.195	.175	.08229

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,195.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diperoleh koefisien kepemilikan keluarga sebesar 0.057 dengan tingkat nilai signifikansi 0.000, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka sesuai dengan kriteria H_a diterima. Hal ini berarti koefisien variabel kepemilikan keluarga signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap audit judgment auditor.

Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan saham perusahaan yang secara mayoritas dimiliki oleh keluarga tertentu atau kepemilikan

sahamnya terkonsentrasi pada keluarga tertentu.. Apabila kepemilikan saham terkonsentrasi, pemilik paling besar dapat memainkan peranan dalam pengawasan manajemen. Menurut Shleifer dan Vishny (1997) pemilik saham besar dapat melakukan pengawasan karena dapat memperoleh informasi dan mengawasi manajemen serta mempunyai hak suara untuk menekan manajemen. Perusahaan keluarga berkeinginan untuk meneruskan usahanya untuk generasi berikutnya.

Dalam rangka menjaga reputasi perusahaan, keluarga sebagai controlling shareholders akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya dengan mematuhi peraturan terkait pengungkapan yang diwajibkan di laporan keuangan, sehingga akan melakukan pengawasan yang lebih terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya pengawasan yang tinggi dari pihak luar maka akan mendorong kinerja manajemen serta mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih transparan dan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kepemilikan keluarga terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan. Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan penelitian oleh Al-Akra dan Hutchinson (2012) dan Ali et al. (2007) dan Akmyga (2013) menemukan pengaruh positif kepemilikan keluarga yang signifikan terhadap pengungkapan di Laporan Keuangan.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Kedua (H₂)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diperoleh koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0.015 dengan tingkat nilai signifikansi 0.298, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.298 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria Ho diterima. Hal ini variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1986) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat mengurangi insentif manajer untuk mengkonsumsi kemewahan, menyedot kekayaan pemegang saham, atau terlibat dalam perilaku yang tidak memaksimalkan nilai lainnya. Melalui kepemilikan saham manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula. Dalam penelitian ini jumlah kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

Hasil yang seperti ini bisa terjadi karena manajemen sebagai pihak yang lebih mengetahui kondisi perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan sebagai pemilik sekaligus pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin sedikit informasi yang diberikan. Tingginya konsentrasi kepemilikan manajemen, maka sebagai pemegang saham pengendali, manajemen dapat

mengambil alih hak pemegang saham minoritas dan melakukan ekspropriasi untuk manfaat pribadi, oleh karena itu mereka menyimpan informasi yang dianggap penting (Aniroh, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh ismoyowati (2011) dan permanasari (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diperoleh koefisien dewan komisaris sebesar -0.002 dengan tingkat nilai signifikansi 0.963, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.963 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria Ho diterima. Hal ini berarti variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap audit judgment auditor.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan perusahaan yang akan menjadikan peranan dewan komisaris semakin efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak di luar manajemen perusahaan (Susiana dan Herawaty 2007).

Integritas laporan keuangan mencerminkan kualitas laporan itu sendiri yang memberikan informasi yang transparan serta memadai.

Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat keluasan pengungkapan. Namun, dalam penelitian ini jumlah keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

Aniroh (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan saham terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga dapat memengaruhi independensi dewan komisaris, karena pemberian jabatan dewan komisaris, berdasarkan rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat. Di Indonesia, mantan pejabat pemerintahan ataupun yang masih aktif, biasanya diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris suatu perusahaan dengan tujuan agar mempunyai akses ke instansi pemerintah yang bersangkutan. Sehingga integritas dan independensi dewan komisaris diragukan karena adanya hubungan istimewa, dengan kata lain ada atau tidaknya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh Permasari (2012) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Keempat (H₄)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diperoleh koefisien kompleksitas tugas sebesar 0.056 dengan tingkat nilai signifikansi 0.070, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.070 > 0,05$, maka sesuai dengan kriteria H_0 diterima. Hal ini berarti variabel komite audit tidak

berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

Komite Audit merupakan partisipan yang berperan penting dalam mengevaluasi, memeriksa, menginvestigasi, dan memberikan keyakinan (assurance) terhadap penerapan tata kelola perusahaan. bahwa komite audit yang kuat dan efektif dapat membantu auditor eksternal dalam mengaudit penipuan catatan akuntansi dan meningkatkan tingkat kualitas pengungkapan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit berwenang dalam mengakses dokumen, data dan informasi emiten tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya perusahaan yang diperlukan, serta berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab komite audit. Dalam kenyataannya, mereka tidak mudah mengakses dokumen dan data keuangan seperti *chief executive officer* atau direktur keuangan. Bagi karyawan, berkomunikasi langsung dengan komite audit akan membuat kinerja karyawan tersebut terhenti dan mengganggu proses operasional perusahaan, sehingga memberikan informasi secara asal-asalan. Hal tersebut membuat kinerja komite audit menjadi tidak maksimal.

Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan yang dikemukakan oleh Permasari (2012) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Kelima (H₅)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diperoleh koefisien

kompleksitas tugas sebesar 0.055 dengan tingkat nilai signifikansi 0.000, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka sesuai dengan kriteria H_a diterima. Hal ini berarti variabel auditor eksternal berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

Auditor merupakan pihak independen diluar perusahaan yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Auditor eksternal yang relatif lebih independen dari manajemen dibandingkan auditor internal sejauh ini diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan, informasi yang diungkapkannya dalam Laporan Keuangan juga akan semakin luas (Basset et al., 2007).

KAP *big 4* merupakan kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *big 4* di dunia yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibanding KAP *non-big 4*. Dalam rangka menjaga reputasi, mempertahankan pangsa pasar, menghindari litigasi, dan kegagalan audit, KAP mendorong kliennya untuk menyajikan informasi perusahaan secara lebih transparan dan mewajibkan pengungkapan tambahan.

Pada penelitian Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang besar dan memiliki reputasi yang baik sangat mempengaruhi klien untuk bekerja sama dengan kantor akuntan publik tersebut. Karena klien menganggap bahwa kantor akuntan publik besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak bermitra dengan

KAP *Big 4* sehingga meningkatkan kepercayaan para investor. Demi kualitas audit yang lebih baik, perusahaan akan lebih meningkatkan transparansi dalam pelaporan dan memberikan informasi secara luas. Sehingga kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nuryaman (2009) yang menyatakan auditor eksternal berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan di laporan tahunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel kepemilikan keluarga dan auditor eksternal berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan dalam laporan tahunan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh luasnya pengungkapan dalam laporan tahunan.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan dalam laporan tahunan.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian mengingat begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Bagi penelitian selanjutnya juga mungkin dapat menggunakan pengukuran variable yang berbeda pada masing-masing

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akmyga, Stalsa Frani dan Aria Farahmita. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan*. SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XVI
- Aniroh, Sulung. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Bursa Efek Indonesia. 2012. *Peraturan Bursa Efek Indonesia: Nomor Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik..*
- Chairi, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) 3rd Jilid 1*. Jakarta: FCGI, 2004
- Ginting, Adhika Nirmalasari. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hastuti, Yenni Widya. 2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus di Bank yang Terdaftar di BEI 2006-2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Konferensi Pers Akhir Tahun 2014. (2014). Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta
- Nuryaman. 2009. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, VOL.6, No.1.
- Permanasari, Meiryanda. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.14 No.3
- Siregar, S.V. and Utama, S. 2008. *Type of Earnings Management and The Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practices: Evidence from Indonesia*. *The International Journal of Accounting* 43: 1-27.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R*

& D. Bandung:Alfabeta.